

SULTAN MUHAMMAD BHAUDIN : KONTRIBUSINYA TERHADAP KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM

Fitriani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : fitriani071128@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Perjuangan Sultan Muhammad Bahaudin dan Kontribusinya Terhadap Kesultanan Palembang Darussalam (1188-1218H/ 1774-1803 M). Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan serta kontribusi Sultan Muhammad Bahaudin terhadap Kesultanan Palembang Darussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yakni jenis penelitian yang menjelaskan mengenai fakta-fakta antara fenomena yang diteliti dan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dan mengumpulkan data melalui sumber primer yang berupa HIKAYAT PALEMBANG dan sumber sekunder berupa artikel, buku dan dokumentasi yang berupa gambar-gambar. Kontribusi Sultan Muhammad Bahaudin Terhadap Kesultanan Palembang Darussalam, memiliki pengaruh besar terhadap Kesultanan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sultan Muhammad Bahaudin memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memperjuangkan Kesultanan Palembang Darussalam salah satu yang dapat kita rasakan adalah pembangunan yang dilakukan beliau berupa Benteng Kuto Besak (BKB) hingga perekonomian yang semakin maju seperti Timah dan Lada yang berhasil dimonopoli oleh Sultan Muhammad selain itu juga elite politik bisa dikuasai dan disegani oleh para bangsawan lain, Palembang juga menjadi pusat siar Agama Islam dinusantara berkat beliau, selain itu Sultan Muhammad Bahaudin juga membuat teks pengobatan tentang racikan obat sakit lutut, sakit tulang atau asam urat yang diyakini merupakan teks pengobatan yang dibuat oleh Sultan Muhammad Bahaudin kepada Syekh Muhammad Akib.

Kata kunci : *Perjuangan ,Kontribusi dan Kesultanan Palembang Darussalam*

ABSTRACT

This article discusses the Struggle of Sultan Muhammad Bahaudin and His Contribution to the Sultanate of Palembang Darussalam (1188-1218H/1774-1803 AD). The main problem raised in this research is how the struggle and contribution of Sultan Muhammad Bahaudin to the Sultanate of Palembang Darussalam. The type of research used is qualitative research, namely the type of research that explains the facts between the phenomena under study and to understand the phenomenon of what the research subject experienced by describing and collecting data through primary sources in the form of HIKAYAT PALEMBANG and secondary sources in the form of articles, books and documentation in the form of pictures. Sultan Muhammad Bahaudin's contribution to the Palembang Darussalam Sultanate had a major influence on the Sultanate. From the results of this study, it can be concluded that Sultan Muhammad Bahaudin had a sizeable contribution in fighting for the Palembang Darussalam Sultanate. One of the things we can feel is the development he carried out in the form of Fort Kuto Besak (BKB) to an increasingly advanced economy like Tin and Pepper which was successfully monopolized by Sultan Muhammad besides that the political elite could also be controlled and respected by other nobles, Palembang was also the center for broadcasting Islam in the archipelago thanks to him, besides that Sultan Muhammad Bahaudin also made medical texts about concoctions

for knee pain, bone pain or gout is a medical text made by Sultan Muhammad Bahauddin to Sheikh Muhammad Akib.

Keywords : *Struggle, Contribution and Palembang Darussalam Sultan*

A. PENDAHULUAN

Kesultanan Palembang Darussalam berdiri pada tahun 1375 Masehi karena penaklukan kerajaan Sriwijaya oleh Majapahit atau pada pertengahan abad ke-15. Kesultanan ini merupakan Kerajaan yang bercorak Islam yang dipimpin oleh Sri Susuhunan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam (1662-1706) dia adalah raja pertama Kesultanan Palembang Darussalam¹ Sultan Muhammad Bahauddin yang merupakan Sultan Palembang Darussalam yang ke-6 yang memiliki sikap bijaksana dan juga terkenal dengan ke Sholeh serta Sultan serta memiliki peran yang begitu penting bagi kesultanan Palembang Darussalam bahkan ada beberapa kontribusi yang masih ada sampai saat ini. Perkembangan maupun kejayaan Kesultanan Palembang Darussalam yang sangat pesat terjadi pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin. Pada masa itu para cendekiawan maupun ulama banyak mendapat dorongan dari kesultanan.

Dari pembahasan diatas penulis berpendapat bahwa masih ada kontribusi kesultanan Muhammad Bahauddin (1776-1803 M) terhadap Kesultanan Palembang Darussalam. Hal ini yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mencari dokumen maupun data mengenai Sultan Muhammad Bahauddin (1776-1803 H) dan bagaimana masa kepemimpinan sultan tersebut. Saat ini peninggalan Sultan Muhammad Bahauddin masih berdiri dengan kokoh namun tidak banyak yang mengetahui tentang hak tersebut dan yang mengkajinya pun belum ada saat ini, dan menjadikan peneliti untuk tertarik dalam melakukan penelitian tersebut. Selain peneliti tertarik dengan penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk memberikan informasi bahwa setiap kesultanan memiliki kontribusi maupun sumbangan terhadap Kesultanan Palembang Darussalam Selain itu

¹Jeki Sepriady dan M.Idris, "Jejak Kesultanan Palembang Darussalam di Kabupaten Banyuasin," Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah Vol.03 i 2.1624 (April 2018): hlm.57.

juga adanya pewakafan yang dilakukan Sultan Muhammad Bahauddin terhadap Zawiyah Sammaniyah di Kota Jeddah sebesar 500 Riyal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap suatu karya ilmiah yang menjadi landasan pemikiran di dalam penulisan. Melalui Tinjauan pustaka penulis dapat memperoleh data-data pustaka maupun literatur yang digunakan dalam penulisan sejarah.

Adapun tinjauan pustaka yang peneliti gunakan sebagai sebuah bahan referensi perbandingan dalam penulisan ini adalah Sebagai Berikut :

1. Buku Karya Nawiyanto, Eko Crys Endrayadi ,dengan judul Kesultanan Palembang Darussalam (Sejarah dan Warisan Budaya)buku ini yang lebih membahas tentang Kesultanan Palembang Darussalam hingga Budaya Masyarakat Palembang hanya sedikit membahas tentang Kesultanan Muhammad Bahauddin (1776-1803 M) sedangkan dalam penelitian ini penulis mencakup kontribusi serta perjuangan Sultan Muhammad Bahauddin dalam Kesultanan Palembang Darussalam.
2. Buku Karya Djohan Hanafiah dengan judul Kuto Besak :Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan dalam buku ini lebih berfokus pembangunan dan struktur yang ada di Kesultanan Palembang Darussalam tidak begitu detail dalam membahas Sultan Bahauddin dan menyinggung sedikit mengenai Sultan Bahauddin seperti adanya Lada dan Timah yang berhasil dikelola kesultanan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis lebih membahas dan berfokus lebih mengenai Kontribusi Sultan Muhammad Bahauddin. Penulis yang banyak menemukan kajian baik berupa karya Ilmiah maupun artikel mengenai Sultan Muhammad Badaruddin II namun hanya sedikit yang mengkaji tentang Sultan Muhammad Bahauddin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis atau metode sejarah. Metode sejarah merupakan suatu metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara dan prosedur serta teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung berupa penjelasan pemaparan analisis. Proses dan makna (subjek perspektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan, teori pemanfaatan sebagai pemandu agar fokus pada penelitian sesuai dengan penelitian yang saya teliti.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori peran, Menurut Jhon Scott bahwa peran dapat didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi pengembangan motivasional terhadap individu satu dengan yang lain.²Dengan pengertian diatas maka peran adalah harus mampu menjaga tindakan satu terhadap peran lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Riwayat Hidup Sultan Muhammad Bahaudin

Sultan Muhammad Bahaudin lahir pada malam Selasa, tanggal 15 Sya 'ban 1141 H atau 1728 Masehi dan merupakan putra mahkota dengan 46 saudara. Gelar Sultan yang didapat Bahaudin diberikan oleh ayahnya yaitu Sultan Ahmad Najamuddin Adi Kusumo yang memerintah kesultanan Palembang Darussalam dari tahun 1758 hingga 1776 Masehi dan ibunya bernama Ratu Sepu Raden Ayu Murti binti Pangeran Arya Kusuma Cengek binti Pangeran Purbaya bin Sunan Muhammad Mansyur bin Sunan Abdurahman Candi Walang.³Beliau sebagai Sultan Palembang Darussalam ke-6 yang lahir dari lingkungan kerajaan tentunya pendidikan yang didapat sangat berbeda dengan pendidikan oleh orang-

²Jhon Scott, Sosiologi The Key Concepts, Jakarta : Rajawali Press, 2011, hal. 228

³ Aisyah Evianti, "Peran Politik Sultan Mahmud Badaruddin Ii Dalam Kesultanan Palembang Darussalam"(Tesis, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Negeri Rdaen Fatah Palembang, 2017) Hlm.10

orang. Sebagaimana putra mahkota, ia dididik dan ditempa untuk menjadi pewaris tahta Kesultanan Palembang, seperti dalam hal Pendidikan agama beliau dapat dari para ulama besar yakni Syekh Abdus Somad-Al Palembangi.

Sultan Muhammad Bahauddin meninggal pada tahun 1218 Zulhijah/ Senin 2 April 1804 Masehi pada pukul empat⁴ dan dimakamkan di dalam kompleks Makam Kawah Tengkurop Lemabang Palembang Lokasi makam Kawah Tengkurop⁵ Makam Kawah Tengkurop didirikan sekitar tahun 1728, jauh sebelum Sultan Mahmud Badaruddin I wafat pada tahun 1756 M.

2. **Kontribusi Sultan Muhammad Bahauddin terhadap Palembang Darussalam**

1) Kehidupan Ekonomi

Setiap kesultanan pasti akan memiliki sistem perekonomian yang berfungsi mengatur sebuah kerajaan dan menjadi faktor majunya sebuah kerajaan. salah satu kontribusi Sultan Muhammad Bahauddin dari segi perekonomian Terjadi juga kerja sama dengan Kesultanan Lampung dalam hal pangan seperti rempah-rempah, lada dan ,gandum dll. Timah merupakan salah satu sumber penghasilan yang sangat menguntungkan bagi Kesultanan Palembang, perdagangan timah di Palembang diawali dengan adanya konflik dengan perdagangan Internasional terutama di Kepulauan Bangka Belitung (Sekarang Provinsi Kepulauan Babel) memiliki potensi Timah yang cukup besar, wilayah ini mendapat perhatian penuh dari Sultan Bahauddin karena hasil timahnya sebagai komoditi terbesar yang sangat menguntungkan, tersebar di darat, sungai dan pantai.⁶ Volume timah yang diselundupkan terbilang besar, kurang lebih sama dengan timah yang diminta oleh

⁴ Djohan Hanafiah, *"Kuto Besak :Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kmerdekan"* ed. (Jakarta :Haji Masagung, 1989). Hlm.125.

⁵ Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi, *Kesultanan Palembang Darussalam (Sejarah dan Warisan Budaya)* (Jember : Taruma Nusantara, 2016). hlm.131.

⁶ Bambang Yunianto, *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara, "Kajian Problema Pertambangan Timah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Sebagai Masukan Kebijakan Pertimahan Nasional"*, Vol.5 No.3 Juli 2009, Hal.98

VOC. Lada merupakan bahan perdagangan yang sangat berarti bagi kesultanan, lada juga dijadikan monopoli dagang oleh kerajaan Banten. Pada awal Abad ke-15 kebutuhan bangsa Eropa akan lada meningkat tiga kali lipat, hal ini menyebabkan tanaman lada berkembang pesat di Nusantara.

Lada dan timah telah merubah sejarah kawasan ini dari wilayah yang sangat strategis dalam bidang perdagangan dan pelayaran sejak zaman Sriwijaya, berkembang menjadi kawasan yang juga menghasilkan produk-produk penting dunia. Hal ini membawa Palembang menjadi salah satu kerajaan besar dengan kekayaan tinggi. Produk lainnya yang dihasilkan oleh Palembang adalah gandum (ditanam di lokasi bekas tanaman padi yang telah dipanen), gambir, nila, tembakau, sirih, buah pinang, dan pisang.

2) Sastra Agama

Sejak masuknya Islam di Palembang dan perkembangannya memerlukan proses yang sangat panjang dan melalui saluran-saluran Islamisasi yang beragam. Menurut Dr. Karel A. Steenbrink, beliau melihat ada empat pusat sastra Agama Islam dalam bahasa Melayu;

Pertama, pusat sastra lahir di Aceh pada abad ke-16 dan 17. Sastrawan-sastrawannya adalah Hamzah Fanzuri, Ar-Raniry dan Abdul Rauf, namun pada abad ke-17 terjadi kemunduran kreativitas dibidang sastra walau pada masa itu masih muncul beberapa karya sastra penting tetapi disusun dalam bahasa Aceh.

Kedua, pusat sastra melayu bergeser ke Palembang sekitar tahun 1750-an dan 1800 M, Palembang berhasil mengambil peran Aceh setelah kemundurannya. Adapun tokoh-tokoh yang berperan pada waktu berada di Mekkah, beliau adalah Abdussamad Al-Palimbani, Syihabuddin bin Abdallah Muhamad, Kemas Fachruddin dan Muhamad Muhyidin bin Syaikh Syihabuddin. Setelah itu adanya literasi agama dari sufi Aceh ke

Palembang ,setelah berkembang nya sufi di Palembang namun belum ada Mazhab seperti Hambali atau Syafi'i

Ketiga,pusat sastra melayu berada di Banjarmasin terjadi sekitar tahun 1750-an dan 1830 M.

Keempat, yaitu Minangkabau pada abad ke-19 tepatnya dari tahun 1850 sampai 1920 M.⁷

Bukti peranan Kesultanan Palembang tersebut dengan didirikannya zawiyah Sammaniyah di Kota Jeddah atas biaya dari sultan Palembang yaitu Sultan Bahauddin setelah dua tahun wafatnya Syaikh Muhammad Samman dan peran Syaikh Muhammad Zain sebagai panglima perang dalam perang menteng.⁸ Dalam catatan manuskrip Palembang bukti mengenai pewakafan yang dilakukan Sultan Muhammad Bahauddin di Zawiya Tarekat pada tahun 1777 sebesar 500 Riyal pada saat itu.

3. Benteng Kuto Besak (BKB)

Pada awal abad ke-18 Palembang masih berpusat di Kraton Kuto Tengkuruk yang letaknya tepat di timur Benteng Kuto Besak. Sultan Mahmud Badaruddin I pada masa pemerintahannya mulai menggagas ide pembuatan Benteng Kuto Besak.⁹ Namun pembangunan Benteng Kuto Besak baru benar-benar dilaksanakan pada masa kekuasaan Sultan Mahmud Bahauddin (1776-1803 M). Benteng Kuto Besak telah dibangun sejak tahun 1780 M dan baru benar-benar ditempati pada tahun 1797 M. Saat ini BKB dijadikan wisata bagi masyarakat kota Palembang,terutama pada malam hari dengan pemandangan yang begitu indah,walaupun benteng kuto besak sempat mengalami serangan dari Belanda namun pertahanannya tetap kokoh dan tidak mampu menghancurkan benteng tersebut.

⁷ Djohan Hanafiah,*Kuto Besak :Upaya Kesultanan Menegakkan Kemerdekaan* (Jakarta :CVHaji Masagung,1989),hlm.117.

⁹Syarufuddin, dkk.,*Khazanah Kota Palembang :Sepucuk Kenangan Bumi Sriwijaya* (Palembang:Bening Media Publish,2022) Hlm.57

4. Teks Tentang Pengobatan

Palembang Darussalam memiliki warisan budaya berupa naskah-naskah. Penyalinan Naskah dilakukan karena perebutan keraton Palembang dengan kolonial Belanda. Adapun bukti-bukti penyalinan Naskah atas perintah sultan Palembang bahkan ada yang dibuat oleh Sultan Muhammad Bahauddin. Naskah dapat kita lihat diperpusatakaan dilingkungan keraton banyak menyimpan naskah tercerai-berai, berada ditangan berbagai kalangan masyarakat. Teks diatas merupakan teks tentang pengobatan tradisional yang diyakini diracik oleh Sultan Muhammad Bahauddin.

Terjemahan :

“Fasal, sebagai lagi suatu racikan terlalu baik kepada laki-laki atau perempuan, sama ada sakit di dalam tulang atau lutut atau urat. Hendaklah mandi tiga.... Dari pada mandi itu meminum dia, inilah racikannya: Pertama kuning telur, dan madu, dan temulawak, dan pacar. Yang empat perkara ini bersamaan takarnya yaitu sebanyak kuning telur itulah dikerja mauzunnya, dan jinten hitam, dan lada hitam, dan kemukus yakni sahang buntut, semua itu bersamaan yaitu kadar sejempit. Tamat, ini ajaran Sultan Muhammad Bahauddin kepada Syeikhuna Muhammad Akib.”¹⁰

Teks tentang pengobatan racikan obat sakit tulang, atau sakit lutut diatas diyakini dibuat oleh Sultan Muhammad Bahauddin yang ditunjukkan kepada Syekh Muhammad Akib.

DAFTAR PUSTAKA

- Evianti, Aisyah, (2017) “Peran Politik Sultan Mahmud Badaruddin II Dalam Kesultanan Palembang Darussalam” (Tesis, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Negeri Rdaen Ftah Palembang, 2017).
- Hanafiah, Djohan (1989), *Kuto Besak ; Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. cetakan pertama 1989 Jakarta : Haji Masagung.
- Jannah, Raudatun, (2017) “Peran Tarekat Sammaniyah Dalam Perang Menteng Melawan Kolonial Belanda Di Palembang” *Medina-Te*, Vol. 13 Nomor 2, Juni 2017 Tersedia Online di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate.hlm.120>

¹⁰ [Kemas H Andi Syarifuddin](https://jaringsantri.com/sultan-muhammad-bahauddin-dan-naskah-ilmu-pengobatan/), “dalam Jaringan santri” dari website ; <https://jaringsantri.com/sultan-muhammad-bahauddin-dan-naskah-ilmu-pengobatan/> Palembang, 12 Juli 2020 diakses 01 Agustus 2022

Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi ,(2016), *Kesultanan Palembang Darussalam (Sejarah dan Warisan Budaya)*.Jember :Taruma Nusantara.

Scott,Jhon,(2011), *Sosiologi The Key Concepts*, Jakarta : Rajawali Press.

Syarufuddin, dkk.,(2022), *Khazanah Kota Palembang :Sepucuk Kenangan Bumi Sriwijaya* .Palembang:Bening Media Publish.

Syarifudin,Kemas H. Andi web ;<https://jaringansantri.com/sultan-muhammad-bahauddin-dan-naskah-ilmu-pengobatan/>Palembang, 12 Juli 2020 diakses 01 Agustus 2022.